

**PERSEPSI MASYARAKAT WONOSOBO TERHADAP AKTIVITAS
PT. CPI (CHEVRON PACIFIC INDONESIA) DI KELURAHAN TALANG MANDI
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

JUSPRIYANTI PURBA

1001134794

Jurusan: Sosiologi

DOSEN PEMBIMBING: Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Kampus Bina Widya Jl.HR Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293 Telp.

(0761) 63277,35675

e-mail: Dhemoval_Cliquerz@yahoo.com

085286512471

ABSTRACT

PUBLIC PERCEPTION OF PT ACTIVITY AGAINST WONOSOBO PT. CPI (CHEVRON PACIFIC INDONESIA) IN MANDI DISTRICT OF GUTTER VILLAGE MANDAU BENGKALIS This thesis is submitted in order to qualify holds a Bachelor of Sociology. With the title "Public Perception of PT Activity Against Wonosobo. CPI (Chevron Pacific Indonesia) in Mandi District of Gutter Village Bengkalis Saber". The problem addressed in this paper is to describe the public perception of the company's activities Limassol. Production activities undertaken by the company to have an impact on the surrounding community, both positive and negative . Vice versa, views or actions of people around the company may affect the sustainability of a company's presence in a particular area. The interaction between the two is a matter that can not be avoided because they are in the same neighborhood population of this study is the entire community of Wonosobo in RW 14 with the 1120 Soul. The sample in this study as many as 5 % of the total population, the sample in this study as many respondents with a calculation that is $\frac{5}{100} \times 1120 = 56$ respondents. The sampling technique used in this study is the technique of random sampling or random sederhana that samples taken from each unit of study is a unit elemeter of the population has an equal chance to be selected as a sample, if desired sample size is different then the size of the opportunity for selected for each elementary unit was different too. The method used is the method of Quantitative Descriptive data analysis Quantitative and Qualitative. Screening instrument data used are observation, questionnaires , and interviews. The theory used for the public perception of this issue is by Harihanto (2001) as cited by Pandean (2005) stated that perception is essentially the view, interpretations, judgments, expectations or aspirations of a person to an object.

Results of research conducted in general the writer can say that there is a public perception of positive impact and therefore have a negative impact felt by the surrounding community. The impact of company activities such as water pollution, air pollution and soil contamination. But people are also protected because the company continues to implement its corporate social responsibility (CSR) to the surrounding community. Corporate social responsibility activities are largely included in the category of charity and genuine desire to engage in activities that the company actually came from the company's vision.

Keywords: *perception, environmental impact, CSR programs*

Pendahuluan

Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua

komponen yang saling mempengaruhi. Aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dampak terhadap masyarakat di sekitarnya, baik positif

maupun negatif. Begitupun sebaliknya, pandangan atau tindakan masyarakat sekitar perusahaan dapat mempengaruhi keberlanjutan keberadaan sebuah perusahaan di wilayah tertentu. Interaksi di antara keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan karena mereka berada dalam lingkungan yang sama.

Aktivitas perusahaan memiliki dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif seperti antara lain penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi, maupun dampak negatif seperti antara lain penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Namun, bagian mana yang lebih menonjol dari kedua dampak tersebut tergantung dari sudut mana masyarakat memandangnya. Apabila dampak positif lebih menonjol dibandingkan dampak negatif di mata masyarakat sekitar, maka hal tersebut tentu akan menguntungkan bagi perusahaan. Hal yang tidak diinginkan adalah apabila yang terjadi merupakan hal yang sebaliknya. Akibatnya, kegiatan perusahaan dan proses produksinya dapat terhambat sebagaimana yang dialami oleh PT. Chevron Pacific Indonesia (CPI). Warga mengeluhkan empat sumur di daerah Wonosobo Ujung, Kelurahan Talang Mandi, Kabupaten Bengkalis, Riau, terkontaminasi minyak yang diduga berasal dari pengolahan limbah PT Chevron Pacific Indonesia. "Air di empat sumur milik warga sebenarnya sudah bercampur dengan minyak sejak tahun 2010, tapi baru sekarang keluhan kita dapat respons," kata Akmal Wahdi, seorang korban warga di Kecamatan Mandau itu, Selasa (9/4). Ia menjelaskan, tiga warga Wonosobo lainnya yang sumurnya tercemar minyak antara lain Elianis, Devi Lestari dan Yeni Reflina. Mereka tinggal di RT01/RW14. Akmal menjelaskan, dirinya sudah tinggal di daerah itu sejak tahun 2007. Sedangkan, air sumur mulai tercemar minyak setelah Chevron melakukan proyek limbah di daerah tersebut pada 2009. Air sumur itu kini berwarna hitam dan tidak bisa lagi

untuk dikonsumsi. "Proyek pengambilan limbah Chevron di daerah ini dimulai sejak 2009, dan air sumur mulai berubah jadi bercampur minyak setahun kemudian pada 2010," katanya. Ia mengatakan dampak pencemaran dari air itu membuat warga kesulitan mendapat air bersih, selain timbul penyakit gatal-gatal pada kulit. Warga juga terpaksa menunggu hujan untuk mendapatkan air. Ia menambahkan, warga berulang kali sudah menyurati perusahaan mengenai kasus tersebut. Selain itu, warga juga menyurati Pemkab Bengkalis pada Februari lalu. Staf Teknis Penegakan Hukum Lingkungan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bengkalis Agus Susanto mengatakan pihaknya langsung turun ke lapangan untuk menindaklanjuti laporan warga Wonosobo. BLH didampingi perwakilan Chevron dan PT Sucofindo telah mengambil sampel air untuk diteliti pada Selasa (9/4) siang. Sampel diambil dari tiga sumur warga Wonosobo dan dua titik di bagian hilir dan hulu untuk pembanding. Uji sampel air yang tercemar itu akan dilakukan di laboratorium PT Sucofindo sesuai dengan kesepakatan dari warga. Sampel air itu nanti akan melalui pengujian "finger print" minyak yang memakan waktu sekitar 15 hari. "Selanjutnya BLH membuat laporan verifikasi terkait hasil uji lab dari Sucofindo paling lama enam hari setelah hasil analisis diterima," kata Agus yang ikut menyaksikan pengambilan sampel air. Pengambilan sampel air akan dilakukan sebanyak dua kali pada saat musim kemarau untuk memastikan dugaan pencemaran itu. "Kita belum bisa menyatakan itu pencemaran karena belum ada hasilnya dan kami belum pastikan sumbernya dari mana," katanya. Sementara itu, Koordinator Lembaga Kajian Duri Institute Agung Marsudi mengatakan daerah Wonosobo merupakan area kegiatan Chevron untuk pengolahan limbah minyak sisa dari area operasi, namun hasil akhirnya dicurigai tidak maksimal.

Lokasi tempat itu luasnya diperkirakan mencapai puluhan hektare, berpagar tinggi dan sangat dekat dengan permukiman warga. "Tanah yang sudah terkontaminasi minyak ditanami rumput jadi seakan tidak berlimbah, dan sekarang perusahaan harus terbuka kepada publik kalau merasa yakin itu bukan limbah mereka," katanya. Ia menilai, seharusnya Chevron segera melakukan ganti rugi dan memperbaiki pengolahan limbah minyak mereka apabila terbukti air sumur warga tercemar limbah dari perusahaan. Sementara itu, Manajer Komunikasi PT Chevron Tiva Permata mengatakan perusahaan sengaja melibatkan pihak pemerintah dan laboratorium pihak ketiga untuk memastikan kandungan zat yang terkandung di dalam air, dan ada tidaknya rembesan minyak di sumur tersebut. Laporan tim independen PPSML Universitas Indonesia yang mensurvei area sekeliling Duri pada 2002, dan dipresentasikan ke publik pada 10 Februari 2003 menyatakan bahwa air di beberapa tempat di daerah Duri secara alami berwarna coklat karena beberapa bagian dari tanah di daerah itu memang merupakan tanah gambut," kata Tiva dalam keterangan persnya. (Ant/Esra) (Sekretariat Ampuh, 10/04/2013) Sumber: katakabar.com

Sejauhmana upaya perusahaan tersebut dapat memperbaiki persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas perusahaan merupakan hal yang menarik peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di sekitar perusahaan dan bagaimana upaya perusahaan untuk memperbaiki persepsi masyarakat sekitar guna menjamin *sustainability* (keberlanjutan) perusahaan di wilayah tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja dampak lingkungan yang terjadi akibat aktivitas PT. Chevron di kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Wonosobo terhadap PT. Chevron di Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau?

3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi:

1. Dampak lingkungan yang terjadi akibat aktivitas PT. Chevron di Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau.
2. Persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas PT. Chevron di Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau.
3. Upaya yang dilakukan PT. Chevron di Kelurahan Talang Mandi untuk memperbaiki persepsi masyarakat Wonosobo.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai kegunaan atau manfaat, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berguna bagi penulis dan peneliti berikutnya sebagai bahan informasi yang mengkaji permasalahan yang sama.
2. Tulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dan kalangan akademisi mengenai persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas perusahaan. Selain itu, penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.
3. Untuk digunakan sebagai pemecahan masalah atau jalan

keluar sebagai jalan keluar bagi permasalahan yang akan diteliti.

4. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait pada umumnya dan masyarakat kelurahan Talang Mandi pada khususnya agar dapat dijadikan kebijakan dalam perumusan masalah serta bertindak dalam pembangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2005). Lebih lanjut Rakhmat (2005) menyatakan bahwa persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Leavitt (1978) menyatakan pengertian persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Hal tersebut juga berarti bahwa setiap orang menggunakan kacamata sendiri-sendiri dalam memandang dunianya.

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional (Rakhmat, 2005). Krech dan Crutchfield (1997:235) sebagaimana dikutip oleh Rakhmat (2005) menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

A. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. Selain itu, percobaan yang dilakukan oleh Bruner dan Goodman menunjukkan bahwa nilai sosial suatu obyek bergantung pada kelompok sosial orang yang menilai. Berawal dari hal tersebut, Krech dan

Crutchfield (1997) dalam Rakhmat (2005) merumuskan dalil persepsi yang pertama: persepsi bersifat selektif secara fungsional. Artinya, obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi individu biasanya obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Contohnya adalah pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi.

B. Faktor struktural

Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Teori Gestalt merupakan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural yang dirumuskan oleh para psikolog Gestalt, seperti Kohler, Warthmeimer (1959), dan Kofka. Teori ini menyatakan bahwa apabila individu mempersepsi sesuatu, maka individu tersebut mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Individu tidak melihat bagian bagiannya, lalu menghimpunnya. Berdasarkan prinsip tersebut, Krech dan Crutchfield (1997) sebagaimana dikutip oleh Rakhmat (2005) menyatakan dalil persepsi yang kedua: medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti, yang memiliki makna bahwa individu mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang diterima tidak lengkap, individu akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang dipersepsinya.

6. Aktivitas Perusahaan dan Dampaknya terhadap Masyarakat Sekitar

Tujuan perusahaan secara ekonomi tidak terlepas dari tujuannya secara sosial. Kemampuan suatu perusahaan untuk bersaing sangat tergantung pada keadaan lokasi dimana perusahaan itu beroperasi. Oleh karena itu, Piramida CSR harus dipahami sebagai suatu kesatuan. Jonh Elkington (dalam Suharto, 2009: 107) secara konseptual CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga

prinsip dasar yang dikenal dengan istilah triple bottom lines, yaitu 3P:

- a) *Profit*. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.
- b) *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.
- c) *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan permukiman, pengembangan pariwisata (*ekoturisme*).

Aktivitas industri dapat digolongkan berdasarkan beberapa kategori, secara garis besar adalah sebagai berikut (Kristanto, 2002):

a. Industri dasar atau hulu

Sifat industri hulu adalah sebagai berikut: padat modal, berskala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji. Ciri-ciri lokasinya adalah dekat dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri dan pada umumnya lokasi ini belum tersentuh pembangunan. Oleh karena itu, industri hulu membutuhkan perencanaan yang matang beserta tahapan pembangunannya, mulai dari perencanaan sampai operasional. Selain itu, juga membutuhkan pengaturan tata-ruang, rencana pemukiman, pengembangan kehidupan perekonomian, pencegahan kerusakan lingkungan, dan lain-lain. Adapun dampak

dari pembangunan industri ini adalah dapat mengakibatkan perubahan lingkungan, baik dari aspek sosial-budaya maupun pencemaran. Terjadi perubahan tatanan sosial, pola konsumsi, tingkah laku, sumber air, kemunduran kualitas udara, penyusutan sumber daya alam, dan sebagainya.

b. Industri hilir

Industri ini merupakan perpanjangan proses industri hulu. Ciri-ciri industri ini adalah mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi, lokasinya selalu diusahakan dekat pasar, menggunakan teknologi madya dan teruji, padat karya.

c. Industri kecil

Ciri-ciri industri kecil adalah banyak berkembang di pedesaan dan perkotaan, memiliki peralatan sederhana, memiliki sistem pengolahan yang lebih sederhana dibandingkan dengan industri hilir, dan padat karya. Namun, industri ini belum memperhatikan sistem tata letak pabrik maupun pengolahan limbah.

Selain penggolongan di atas, terdapat pula penggolongan berdasarkan program pemerintah untuk memudahkan pembinaan. Penggolongan ini membagi industri dasar menjadi industri kimia dasar dan industri mesin dan logam dasar, sedangkan industri hilir sering juga disebut dengan aneka industri (Kristanto, 2004).

Pengelompokkan lainnya secara konvensional yaitu (Kristanto, 2004):

1. Industri primer; yaitu industri yang mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, misalnya pertanian, pertambangan.
2. Industri sekunder; yaitu industri yang mengubah barang setengah jadi menjadi bahan jadi.
3. Industri tersier; yaitu industri yang sebagian besar meliputi industri jasa dan perdagangan atau industri yang mengolah bahan industri sekunder.

7. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ambadar (2008) menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan

(*corporate social responsibility/CSR*) adalah sebuah konsep manajemen yang menggunakan konsep "*triple bottom line*" yaitu keseimbangan antara mencetak keuntungan, harus seiring dan berjalan selaras dengan fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup demi terwujudnya pembangunan yang *sustainable* (keberlanjutan). Menurut Abidin et al (2003) sumbangan sosial perusahaan dapat dibagi dua berdasarkan sifatnya, yaitu karitas (*charity*) dan filantropi. Karitas yakni memberi bantuan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya sesaat, sedangkan filantropi yaitu sumbangan yang ditujukan untuk kegiatan investasi sosial atau kegiatan yang diarahkan pada penguatan kemandirian masyarakat.

Aktivitas perusahaan, mulai tahap input sampai menghasilkan produk, merupakan proses panjang yang memiliki dampak terhadap masyarakat di sekitar perusahaan yaitu di antaranya dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Tujuan utama perusahaan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya menuntut perusahaan untuk memperhatikan aspek lain dalam melakukan kegiatannya demi menjamin keberlanjutan sebuah perusahaan di wilayah tertentu. Oleh karena itu, selain melakukan proses produksi dengan baik, perusahaan juga dituntut untuk dapat membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Upaya perusahaan tersebut dapat berupa menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar dan menyelenggarakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua upaya perusahaan tersebut dapat pula disebut sebagai upaya perusahaan untuk memperbaiki persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai representative atau wakil dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik Random Sampling atau acak sederhana yaitu sampel yang diambil dari tiap unit penelitian adalah satuan elemeter dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, apabila besarnya sampel yang diinginkan itu berbeda-beda maka besarnya kesempatan bagi tiap satuan elementer untuk dipilih pun berbeda-beda pula.

Penggunaan metode acak sederhana diperlukan beberapa syarat yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. Daftar kerangka sampling (sampling frame) harus tersedia jika kerangka sampling belum tersedia, maka dibuat terlebih dahulu.
2. Populasi harus bersifat homogen, kalau tidak kemungkinan akan terjadi bias.
3. Keadaan populasi tidak terlalu tersebar secara geografis.

Penentuan jumlah sampel dapat dilihat berikut ini:

1. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka, keseluruhan dan jumlah populasi dapat dijadikan sampel.
2. Apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel yang akan ditentukan dapat menggunakan persentase sebesar 5% - 10% atau 15% - 20% dari keseluruhan populasi. Pada dasarnya tidak ada peraturan yang ketat yang mutlak menentukan berapa persen yang akan diambil dari populasi (Kartono:1996:135)

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5% dari jumlah populasi sebanyak orang, maka sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak responden dengan perhitungan yaitu $\frac{5}{100} \times 1120 = 56$ Orang maka sampel dalam penelitian ini yaitu diambil sebesar 5%

Dalam penelitian ini ada dua sumber informasi yang dibutuhkan oleh penelitian yaitu:

1. Key Informan

Tokoh-tokoh masyarakat dan karyawan Perusahaan PT. CPI Duri

2. Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi masyarakat sekitar terhadap aktivitas perusahaan, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif Deskriptif. Oleh karena itu, metode utama yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan metode kualitatif sebagai penunjang metode utama. Data utama yang akan dihasilkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif, dengan didukung oleh data kualitatif. Pendekatan kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei, yaitu wawancara dengan menggunakan kuesioner, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis (Prasetyo dan Jannah, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Industri/Perusahaan merupakan salah satu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Perkembangan sektor industri/perusahaan memiliki peran penting dalam memberikan dampak positif terhadap perekonomian seperti memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat, meningkatkan devisa negara dari ekspor, dan sebagai penyumbang yang cukup besar terhadap pendapatan nasional. Di sisi lain pertumbuhan sektor industri juga membawa efek negatif terhadap lingkungan yaitu semakin meningkatnya jumlah limbah industri/perusahaan yang berpotensi menimbulkan pencemaran sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan.

Kegiatan sektor industri bisa dipastikan menimbulkan dampak eksternalitas. Eksternalitas yaitu keterkaitan suatu kegiatan dengan kegiatan lain yang tidak melalui mekanisme pasar (Mangkoesoebroto, 1993). Eksternalitas dapat bersifat positif maupun negatif. Eksternalitas positif dari sektor

industri/perusahaan adalah pemanfaatan kembali sisa buangan atau limbah oleh pihak lain misal limbah padat yang dihasilkan oleh industri tekstil berupa lumpur (sludge) dapat dimanfaatkan kembali menjadi pupuk organik, bahan campuran pembuatan conblok, dan batako. Contoh yang termasuk eksternalitas negatif adalah limbah industri/perusahaan yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Industri menghasilkan beragam limbah, seperti: limbah cair, padat, gas, dan lain-lain. Limbah-limbah ini biasanya langsung dibuang ke lingkungan, tanpa melalui proses pengolahan dan penanganan. Salah satu pencemaran lingkungan yang terjadi belakangan ini oleh PT. CPI Duri mempunyai dampak yang besar terhadap lingkungan yaitu:

A. Pencemaran Air

Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia. Danau, sungai, lautan dan air tanah adalah bagian penting dalam siklus kehidupan manusia dan merupakan salah satu bagian dari siklus hidrologi. Selain mengalirkan air juga mengalirkan sedimen dan polutan. Ada beberapa penyebab dari pencemaran air diantaranya:

1. Sampah organik seperti air comberan (*sewage*) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem.
2. Industri/Perusahaan membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, minyak, nutrien dan padatan. Air limbah tersebut memiliki efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik, yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air.

3. Seperti limbah pabrik yg mengalir ke sungai

Industri/Perusahaan umumnya langsung membuang limbah cair ke badan air, seperti: laut, sungai, atau danau. Limbah cair industri merupakan penyebab utama terjadinya pencemaran air. Setiap industri yang menghasilkan limbah cair wajib melakukan pengolahan air limbah agar memenuhi baku mutu yang ditetapkan pemerintah sehingga dapat langsung dibuang tanpa mencemari lingkungan. Limbah yang dibuang tanpa diolah terlebih dahulu akan menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Beberapa alasan pengusaha membuang limbah tanpa diolah terlebih dulu antara lain mahal biaya pembuatan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), biaya operasional, dan perawatan IPAL yang rumit dan kompleks. Lingkungan mempunyai daya tampung limbah yang terbatas. Ketika limbah yang dibuang tidak melebihi ambang batas, lingkungan masih dapat menguraikannya sehingga tidak menimbulkan pencemaran. Namun jika ambang batas tersebut terlampaui, maka lingkungan tidak dapat menetralkan semua limbah yang ada sehingga timbul masalah pencemaran dan degradasi kondisi lingkungan. Perkembangan kondisi dan kualitas lingkungan di Indonesia sudah sangat memprihatkan karena kerusakan lingkungan semakin parah diikuti dengan pembuangan limbah secara terus menerus sehingga menimbulkan pencemaran dan akhirnya akan menurunkan kualitas lingkungan yang berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Seperti yang terjadi pada masyarakat Wonosobo dampak dari limbah tersebut ditemukan dilokasi sejumlah tanaman terlihat kering (mati), hal ini membuktikan bahwa limbah dimaksud adalah beracun dan merupakan Limbah B3, artinya belum melewati proses *land application*.

Sebagian Masyarakat juga mengatakan bahwa sumur yang mereka miliki sudah terkontaminasi akibat limbah dari pihak

PT. CPI. Sehingga sumur masyarakat menjadi keruh dan sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat wonosobo apabila jika dikonsumsi airnya dan dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti penyakit kulit dan diare.

Pencemaran air adalah suatu keadaan berubahnya kondisi pada tempat penampungan atau sumber air yang tidak diinginkan. Perubahan keadaan ini dapat terjadi secara alami atau secara kimia karena ulah perbuatan manusia. Indikasi terjadinya pencemaran pada air dapat dilihat dari beberapa karakteristik, diantaranya terjadinya perubahan pH (tingkat keasaman/konsentrasi ion hidrogen) melewati ambang normal, perubahan warna, rasa dan bau pada air tersebut serta timbulnya endapan, koloid dan bahan terlarut endapan yang berasal dari limbah industri.

Pada kasus pencemaran air akibat pembuangan limbah oleh PT. Chevron diatas, dapat dilihat bahwa ada beberapa karakteristik yang menjurus pada adanya indikasi pencemaran air akibat pembuangan limbah dekat dengan pemukiman penduduk. Selanjutnya, pencemaran oleh pembuangan limbah P.T. Chevron ini mengakibatkan tercemarnya sumur warga, dapat dilihat dari ciri ciri yang ditimbulkan berdasarkan dari kasus diatas, dampak adanya pencemaran pada sumur warga yang berasal dari air tanah diantaranya adalah terjadi perubahan warna pada air menjadi lebih gelap, timbulnya penyakit gatal-gatal, terdeteksi banyak padatan tersuspensi yang nilainya di atas ambang normal. selain itu lebih bahanya air tersebut telah terdeteksi tercampur amonia, nitrit, serta total fosfat dan besi di atas ambang normal.

Pada ciri-ciri yang diungkapkan pada kasus tersebut, air tanah di sekitar daerah pemukiman warga wonosobo, Bengkulu, Riau ini dapat dikategorikan dan terindikasi besar telah terjadi pencemaran air tanah. Dampak yang ditimbulkannya adalah sumur warga yang sumbernya juga diambil dari air tanah juga tercemar. Air

tanah pada daerah ini diindikasikan telah tercemar oleh limbah minyak adalah adanya laporan air sumur warga terdeteksi tercampur amonia, nitrit, total fosfat dan besi diatas ambang normal. Senyawa-senyawa tersebut normalnya tidak akan ditemukan dalam jumlah diatas normal di sumur penggalian warga. Selain itu, senyawa-senyawa tersebut memang banyak terkandung pada limbah perusahaan minyak dan gas seperti Chevron, ditambah lagi dengan dekatnya jarak pembuangan limbah perusahaan tersebut pada pemukiman warga.

Pencemaran pada air tanah dapat dilakukan dengan beberapa upaya penanggulangan, diantaranya dengan melakukan metode pendekatan teknis dan pendekatan non-teknis. Pendekatan secara teknis dapat dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana penanganan limbah diikuti dengan monitoring dan evaluasi. Sedangkan pendekatan secara non-teknis dilakukan dengan penerbitan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagai landasan hukum dalam pengelolaan air maupun standar bagi penghasil limbah dalam mengendalikan dan mengelola limbah. Selain dua cara pendekatan diatas, melihat kandungan limbah yang mencemari air, bioremediasi adalah salah satu cara yang efektif dalam penanggulangan limbah yang lebih baik. Bioremediasi dilakukan dengan penggunaan mikroorganisme untuk pencemaran tersebut.

B. Pencemaran Udara

Pencemaran udara adalah kehadiran satu atau lebih substansi fisik, kimia, atau biologi di atmosfer dalam jumlah yang dapat membahayakan kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan, mengganggu estetika dan kenyamanan, atau merusak properti. Pencemaran udara dapat ditimbulkan oleh sumber-sumber alami maupun kegiatan manusia. Sifat alami udara mengakibatkan dampak pencemaran udara dapat bersifat langsung dan lokal,

regional, maupun global. Banyak faktor yang dapat menyebabkan pencemaran udara, diantaranya pencemaran yang ditimbulkan oleh sumber-sumber alami maupun kegiatan manusia atau kombinasi keduanya. Pencemaran udara dapat mengakibatkan dampak pencemaran udara bersifat langsung dan lokal, regional, maupun global atau tidak langsung dalam kurun waktu lama.

Pencemar udara dibedakan menjadi pencemar primer dan pencemar sekunder. Pencemar primer adalah substansi pencemar yang ditimbulkan langsung dari sumber pencemaran udara. Karbon monoksida adalah sebuah contoh dari pencemar udara primer karena ia merupakan hasil dari pembakaran. Pencemar sekunder adalah substansi pencemar yang terbentuk dari reaksi pencemar-pencemar primer di atmosfer.

Dampak kesehatan yang akan ditimbulkan yaitu substansi pencemar yang terdapat di udara dapat masuk ke dalam tubuh melalui sistem pernapasan. Jauhnya penetrasi zat pencemar ke dalam tubuh bergantung kepada jenis pencemar. Partikulat berukuran besar dapat tertahan di saluran pernapasan bagian atas, sedangkan partikulat berukuran kecil dan gas dapat mencapai paru-paru. Dari paru-paru, zat pencemar diserap oleh sistem peredaran darah dan menyebar ke seluruh tubuh. Dampak kesehatan yang paling umum dijumpai adalah ISPA (infeksi saluran pernapasan akut), termasuk di antaranya, asma, bronkitis, dan gangguan pernapasan lainnya. Polusi udara Inilah yang dirasakan masyarakat Wonosobo yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar. Limbah PT. CPI Duri sangat beracun, dan membahayakan kesehatan masyarakat, tembaga, cadmium dan arsenic adalah sebagian dari zat toksik yang dihasilkan dari limbah tersebut, yang masing-masing memicu keracunan, gagal ginjal, dan kanker.

Untuk mengatasi hal ini diperlukan instrumen ekonomi, salah satunya

instrumen fiskal. Pajak lingkungan atau green Tax merupakan salah satu instrumen fiskal yang umum digunakan untuk mengatasi persoalan pencemaran lingkungan. Wacana mengenai pajak lingkungan ini sudah sering didiskusikan oleh berbagai kalangan. Pajak lingkungan direncanakan akan ditetapkan sebesar 0,5 persen dari omzet perusahaan dan dibebankan khususnya pada industri manufaktur yang memiliki omzet di atas Rp 300 juta per 1 tahun. Secara umum pengenaan pajak lingkungan didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan industri yang berpotensi mencemari lingkungan agar memberikan kontribusi dalam perbaikan lingkungan. Pajak lingkungan akan dikenakan kepada industri manufaktur karena industri tersebut dianggap tidak ramah lingkungan dan memiliki input dengan kadar pencemaran besar serta dalam proses produksinya menghasilkan output limbah yang berpotensi mencemari lingkungan.

Penerapan pajak lingkungan mencerminkan tanggung jawab industri/perusahaan terhadap lingkungan. Pengenaan pajak lingkungan bukan berarti perusahaan diperbolehkan untuk mencemari lingkungan melainkan harus menurunkan tingkat pencemaran limbahnya. Tujuan penerapan pajak lingkungan salah satunya dalam rangka menciptakan insentif bagi pengusaha untuk mendanai kegiatan pelestarian lingkungan mengingat kegiatan industri telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Hasil penerimaan pajak lingkungan digunakan untuk mendanai kegiatan pengelolaan lingkungan seperti mendanai kegiatan pengolahan dan pengendalian limbah, investasi IPAL ataupun pemberian subsidi kepada perusahaan untuk mengadakan sarana IPAL.

Kebijakan pemerintah selanjutnya adalah izin AMDAL, Amdal adalah analisis mengenai dampak lingkungan. Setiap pengusaha yang ingin mendirikan perusahaan/industri yang tempatnya atau

dalam kegiatan produksinya bersentuhan langsung dengan lingkungan harus mempunyai izin amdal dari pemerintah. Pemerintah memberikan izin jika perusahaan dirasa tidak mencemari lingkungan sehingga tidak membahayakan bagi masyarakat di sekitar perusahaan atau industri tersebut. Dalam kaitan dengan hal ini pemerintah harus meyeleksi secara ketat para pemegang Kuasa Penambangan sehingga betul-betul melaksanakan AMDAL sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peraturan perundangan mengenai dampak lingkungan berkembang sejak diundangkannya Undang-Undang No. 4/1982, Undang-Undang No. 23/1997 serta Surat Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 389K/008/MPE/1995 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).

Untuk menyederhanakan prosedur, pemerintah harus membuat daftar kegiatan yang sudah berjalan atau yang disebut listing, yang didasarkan ada luas jangkauan kegiatan dan skala produksinya. Semua kegiatan penambangan yang termasuk dalam daftar diharuskan membuat AMDAL, sedangkan tidak termasuk dalam daftar diharuskan membuat UKL dan UPL. Kegiatan yang menyusun AMDAL adalah kegiatan penambangan yang berada di lokasi yang sensitif terhadap lingkungan seperti hutan lindung, daerah cagar budaya dan cagar alam. Dalam undang-undang No. 11/1967 mengenai pertambangan telah dicantumkan pula daerah yang tidak diperkenankan untuk dijadikan ajang kegiatan penambangan antara lain kuburan, cagar budaya, bangunan penting seperti jembatan, instalasi militer dan sebagainya. Tapi dalam kenyataannya banyak perusahaan/industri yang masih kurang sadar akan bahayanya pencemaran lingkungan, sehingga banyak perusahaan nakal yang masih belum mempunyai amdal tapi sudah mendirikan tempat usahanya.

8. Persepsi Responden terhadap Limbah yang Dihasilkan PT. CPI Duri

Aktivitas perusahaan di suatu wilayah memiliki dampak terhadap lingkungan di sekitarnya. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan negatif, serta dapat ditinjau dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Dampak-dampak tersebut dirasakan berbeda bagi tiap individu, sehingga variabel ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak aktivitas perusahaan yang dirasakan oleh responden. Responden diminta untuk memilih dampak-dampak aktivitas perusahaan yang telah disediakan, dimana dampak-dampak tersebut merupakan dampak yang biasa dibawa oleh kehadiran perusahaan di wilayah tertentu berdasarkan teori yang ada. Semakin banyak dampak yang dirasakan oleh responden, maka semakin tinggi dampak aktivitas perusahaan tersebut terhadap responden. Begitupun sebaliknya, semakin sedikit dampak yang dirasakan responden, maka semakin rendah dampak aktivitas perusahaan tersebut terhadap responden.

Terdapat 60 persen responden dengan persepsi negatif terhadap limbah yang dihasilkan oleh PT. CPI Duri. Responden yang memiliki persepsi negatif tersebut menganggap bahwa limbah yang dihasilkan oleh perusahaan berbahaya bagi lingkungan, sulit diatasi, dan tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Berbeda dengan proses produksi perusahaan dan produk yang dihasilkan perusahaan, limbah yang dihasilkan oleh PT. CPI Duri lebih dekat dengan kehidupan masyarakat sekitar sehingga lebih diketahui oleh responden. Hal ini dapat terlihat pada:

Tabel 1.1

Jumlah dan Persentase Responden Menurut Persepsinya terhadap Limbah yang Dihasilkan PT. CPI Duri

Persepsi responden terhadap limbah	Jumlah	Persen (%)
Positif	22	40
Negatif	34	60

Total	20	100
-------	----	-----

Sumber: Olahan data Kuisisioner 2013

Responden dengan persepsi positif (40 persen) menyatakan bahwa limbah yang dihasilkan oleh PT. CPI Duri sudah tidak berbahaya lagi bagi lingkungan, mudah diatasi, dan dapat bermanfaat bagi masyarakat, meskipun belum ada masyarakat sekitar yang memanfaatkan limbah tersebut untuk mengambil keuntungan ekonomi. Responden dengan persepsi positif menganggap bahwa kebanyakan masyarakat sekitar tidak mengetahui manfaat dari limbah yang dihasilkan oleh PT. CPI Duri.

9. Persepsi Responden terhadap Dampak Keberadaan PT. CPI Duri

Persepsi responden terhadap dampak keberadaan PT. CPI Duri dalam penelitian ini mencakup dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Adapun persepsi tersebut dibahas sebagai berikut:

A. Dampak Sosial

Terdapat 69 persen responden dengan persepsi positif terhadap dampak sosial keberadaan PT. CPI Duri. Keberadaan PT. CPI Duri dianggap oleh sebagian besar responden mendatangkan hal positif bagi kehidupan sosial mereka. Sebagian besar responden juga mengetahui manfaat sosial keberadaan PT. CPI Duri di wilayah mereka. Selain itu, beberapa responden dapat menyebutkan bantuan-bantuan sosial yang diberikan PT. CPI Duri terhadap masyarakat di sekitarnya. Tabel 1.2 menggambarkan persepsi responden terhadap dampak sosial keberadaan PT. CPI Duri.

Tabel 1.2

Jumlah dan Persentase Responden Menurut Persepsinya terhadap Dampak Sosial Keberadaan PT. CPI Duri

Persepsi responden terhadap dampak sosial keberadaan perusahaan	Jumlah	Persen (%)
Positif	39	69
Negatif	17	31
Total	56	100

Sumber: Olahan data Kuisisioner, 2013

Terdapat 31 persen responden dengan persepsi negatif terhadap dampak sosial keberadaan PT. CPI Duri. Responden tersebut menganggap bahwa kehadiran pendatang akibat keberadaan perusahaan merupakan hal yang cukup mengganggu dan meningkatkan kriminalitas di lingkungan mereka. Adapun kegiatan sosial yang dilakukan oleh PT. CPI Duri dianggap belum cukup untuk membantu masyarakat sekitar. Sebagian besar responden dengan persepsi positif memberikan pendapat yang sebaliknya.

B. Dampak Ekonomi

Terdapat 53 persen responden dengan persepsi positif terhadap dampak ekonomi keberadaan PT. CPI Duri. Sebagian besar responden menganggap bahwa keberadaan PT. CPI Duri memberikan dampak positif bagi perekonomian penduduk di sekitarnya. Dampak tersebut dapat terlihat dari adanya berbagai usaha baru yang dapat dibuka oleh masyarakat sekitar, antara lain berdagang dan membuka usaha kontrakan. Tabel 1.3 menyajikan data mengenai jumlah dan persentase responden menurut persepsinya terhadap dampak ekonomi keberadaan PT. CPI Duri.

Tabel 1.3

Jumlah dan Persentase Responden Menurut Persepsinya terhadap Dampak Ekonomi Keberadaan PT. CPI Duri

Persepsi responden terhadap dampak ekonomi keberadaan perusahaan	Jumlah	Persen (%)
Positif	30	53
Negatif	26	47
Total	56	100

Sumber: Olahan data Kuisisioner, 2013

Persepsi positif responden terhadap dampak keberadaan perusahaan dalam hal ekonomi ini didasarkan pula oleh adanya harapan responden bahwa perusahaan akan melakukan bantuan ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Contohnya yaitu memberikan kredit bagi usaha yang dijalankan masyarakat sekitar, mengadakan kegiatan usaha kecil bersama

masyarakat sekitar, dan memberdayakan masyarakat sekitar. Responden beranggapan bahwa perusahaan hidup bersama masyarakat di sekitarnya sehingga harus dapat membantu masyarakat sekitar. Responden tetap memberikan persepsi positif terhadap dampak ekonomi keberadaan PT. CPI Duri meskipun harapan responden tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh PT. CPI Duri. Adapun 47 persen responden dengan persepsi negatif menganggap bahwa terbukanya peluang baru bagi masyarakat sekitar bukanlah disebabkan oleh kehadiran PT. CPI Duri di wilayah tersebut. Responden tersebut juga beranggapan bahwa PT. CPI Duri belum memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitar.

10. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Chevron Pacific Indonesia (CPI) adalah anak perusahaan dari Chevron yang bertugas mengeksplorasi minyak yang ada di Riau. Sebelum diambil alih oleh Chevron, perusahaan ini bernama Caltex Pacific Indonesia. Para karyawan CPI ditempatkan di 4 kota di Riau yaitu Dumai, Duri, Minas dan Rumbai. CPI juga merupakan perusahaan minyak kontraktor terbesar di Indonesia, dengan produksi sudah mencapai 2 miliar barrel.

PT. Chevron Pacific Indonesia (PT. CPI) merupakan produsen minyak terbesar di Indonesia yang didirikan sejak tahun 1924 oleh Standart Oil Company Of California (SOCAL). Survey eksplorasi diawali di pulau Sumatra, Jawa Timur dan Kalimantan Timur yang dimulai pada tahun 1924 dipimpin oleh Emerson M. Butterworth mengadakan pengeboran minyak di daerah tersebut. Tim Butterworth juga melakukan survey eksplorasi di bagian utara pulau Papua dan terhenti karena Indonesia masih dibawah penjajahan Hindia Belanda.

Pada tahun 1930, tim tersebut mengajukan izin pengeboran minyak kepada Pemerintah Hindia Belanda untuk mengajukan pengeboran minyak di pulau

tersebut, karena berdasarkan survey mereka menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki kandungan minyak yang cukup potensial. Pada tahun yang sama, pemerintah Hindia Belanda memberikan izin kepada SOCAL untuk melanjutkan eksplorasinya di daerah Sumatra Tengah dan dibentuk N.V. Nederlanche Pacifik Petroleum Maatchappij (NPPM) yang merupakan cikal bakal dari PT.Chevron Pacifik Indonesia pada bulan Juni 1930. Pada tahun 1935, SOCAL ditawarkan pemerintah daerah Hindia Belanda suatu daerah seluas 600.000 ha di daerah Sumatra Tengah.

Kemudian James P. Bailey dari kantor SOCAL Jakarta merekomendasikan Rekan Block dan pada bulan Juli 1936 SOCAL atau TEXAS Company (TEXACO) yang merupakan dua perusahaan besar Amerika itu bergabung menjadi California Texas Petroleum Corporation (CALTEX).

11. Pelaksanaan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT. CPI Duri

Upaya PT. CPI Duri dalam membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar melalui tanggung jawab sosial perusahaan telah tertulis (formal) dalam kebijakan perusahaan. Selain itu, PT. CPI Duri memiliki bagian khusus yang menangani kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

PT. CPI Duri telah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam jangka waktu tiga tahun terakhir. Tanggung jawab sosial perusahaan tersebut diberikan dalam bentuk uang dan natura (barang/jasa). Tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk natura antara lain pemberian daging kurban saat Hari Raya Idul Adha, bibit tanaman dan pupuk yang dibagikan kepada petani, dan pembagian buku di sekolah dasar-sekolah dasar. Tanggung jawab sosial tersebut diberikan PT. CPI Duri secara rutin. Selain tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan secara rutin, PT. CPI Duri juga pernah melakukan tanggung jawab sosial secara insidental. Tanggung jawab sosial

perusahaan tersebut yaitu berupa proyek perbaikan sanitasi dan pemberian abate.

Adapun sektor yang biasanya diberikan sumbangan oleh PT. CPI Duri adalah sektor kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan kegiatan keagamaan. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam sektor kesehatan, yaitu kegiatan *fogging* (Penyemprotan nyamuk) dan donor. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam sektor pendidikan, yaitu beasiswa, penghargaan anak karyawan, pembagian buku, dan lain-lain. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam sektor lingkungan, yaitu penanaman pohon. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam sektor kegiatan keagamaan diberikan saat hari besar keagamaan.

Analisis *needs assessment* sebelum melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan PT. CPI Duri mulai tahun 2008 melalui *social footprint*. Kegiatan tanggung jawab sosial PT. CPI Duri tersebut tidak melibatkan masyarakat sekitar baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sasaran PT. CPI Duri untuk menerima tanggung jawab sosial perusahaan adalah masyarakat luas dan perusahaan (karyawan). Adapun motivasi PT. CPI Duri dalam melakukan tanggung jawab sosial tersebut adalah norma sosial dan hukum universal. Misi yang dibawa PT. CPI Duri dalam melakukan tanggung jawab sosial tersebut adalah memberikan kontribusi kepada masyarakat. Penyaluran tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan PT. CPI Duri dengan cara membentuk panitia khusus dari PT. CPI Duri.

Berdasarkan beberapa hal yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan ini sebagian besar bersifat *charity*, seperti memberikan sumbangan kepada sekolah dasar yang berada di lingkungan sekitar, memberikan sumbangan setiap hari besar agama Islam, dan memberikan bantuan untuk janda dan yatim piatu. Tanggung jawab sosial

perusahaan yang dilaksanakan oleh PT. CPI Duri dapat pula dikategorikan sebagai keinginan tulus perusahaan untuk melakukan kegiatan yang benar-benar berasal dari visi perusahaan itu. Hal ini tercermin dari program-program yang dijalankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar yang berbeda hasil dari perusahaan itu sendiri dan tidak berusaha untuk mengambil keuntungan materiil dari kegiatan tanggung jawab sosial yang dijalankannya tersebut.

Adapun upaya komunikasi untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar yang dilakukan oleh PT. CPI Duri dapat dikatakan cukup berhasil. Sebagian besar responden dalam penelitian ini terdedah baik dalam hal penerimaan informasi dan pencarian informasi mengenai perusahaan. Keterdedahan responden dalam penerimaan informasi mengenai PT. CPI Duri hanya rendah pada penerimaan informasi mengenai kegiatan produksi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya sosialisasi perusahaan mengenai kegiatan produksi yang dilakukannya kepada masyarakat sekitar. Informasi yang disampaikan oleh PT. CPI Duri hanya menyangkut informasi mengenai kegiatan sosial yang dilakukannya dan lowongan pekerjaan yang disampaikan perusahaan melalui pihak kelurahan.

Secara umum, sebagian besar responden berpersepsi positif terhadap aktivitas yang dilakukan oleh PT. CPI Duri, kecuali pada aspek persepsi terhadap limbah yang dihasilkan. Sebagian besar responden menganggap bahwa limbah yang dihasilkan perusahaan berbahaya, sulit diatasi, tidak bermanfaat bagi masyarakat, dan tidak dapat dimanfaatkan secara ekonomi. Hal ini bertolak belakang dengan keterangan dua orang responden yang merupakan karyawan di PT. CPI Duri

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Strategi perusahaan dalam membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar

adalah dengan cara menjalin komunikasi dan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh PT. CPI Duri termasuk dalam model asimetris dua arah, dimana PT. CPI Duri telah berusaha untuk menangkap umpan-balik dari masyarakat sekitarnya dengan cara menyebarkan kuesioner dan mendekati tokoh masyarakat untuk mengetahui isu-isu yang sedang berkembang. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sebagian besar bersifat *charity* dan termasuk dalam kategori keinginan tulus perusahaan untuk melakukan kegiatan yang benar-benar berasal dari visi perusahaan itu. Selanjutnya, penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang bersifat berupa sumbangan pikiran tentang persepsi masyarakat terhadap aktivitas perusahaan tersebut yaitu:

1. Pertumbuhan sektor industri/perusahaan juga membawa efek negatif terhadap lingkungan yaitu semakin meningkatnya jumlah limbah perusahaan yang menimbulkan pencemaran sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Dampak yang terjadi dari aktivitas perusahaan berupa pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah yang mengganggu dan menimbulkan berbagai penyakit. Untuk mengurangi dampak yang terjadi pemerintah membuat peraturan berdasarkan kegiatan produksi suatu perusahaan yaitu melalui AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dimana pemerintah memberikan izin jika perusahaan tidak mencemari lingkungan sehingga tidak membahayakan bagi masyarakat di sekitar perusahaan.
2. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan produksi PT. CPI ada yang positif dan negatif. Persepsi positif terhadap dampak sosial keberadaan PT. CPI Duri dimana perusahaan menyediakan lapangan pekerjaan,

menyediakan bantuan sosial kepada masyarakat dan melaksanakan program CSR kepada masyarakat. Persepsi negatif PT. CPI terhadap limbah yang dihasilkan oleh perusahaan berbahaya bagi lingkungan, sulit diatasi dan tidak dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar.

2. Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mengadakan penyuluhan/sosialisasi kepada seluruh masyarakat, agar hubungan masyarakat dengan pihak PT. CPI semakin baik.
2. Perusahaan sebaiknya mengkomunikasikan tindak lanjut dari penampungan keluhan dan pendapat masyarakat sekitar agar masyarakat sekitar mengetahui hasil dari upaya mereka dalam menyampaikan umpan-balik kepada pihak perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan memberikan informasi yang berarti mengenai limbah yang dihasilkan oleh perusahaan agar masyarakat sekitar mengetahui manfaat dari limbah tersebut.
4. Sebaiknya perusahaan melaksanakan tanggung jawab program CSR sesuai dengan prosedur dan Program CSR diberikan kepada seluruh masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, Hamid dkk. 2003. *Pola Dan Potensi Kedermawanan Sosial Perusahaan Dalam Sumbangan Sosial Perusahaan*. Jakarta: Piramedia.
- Ambadar, Jackie. 2008. *CSR dalam Praktik di Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Atkinson, Rita L dkk. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Remadja Karya, Bandung.
- F. Patty, 1982. *Pengantar Psikologi Umum, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Pemasaran Dan Industri*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- _____ 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung
- Kristanto, Philip. 2002. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusumastuti, Frida. 2002. *Dasar-Dasar Humas, Kerjasama PT*. Ghalia Indonesia dan UMM Press, Jakarta.
- Leavitt, Harold J. 1978. *Psikologi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Malo, Manasse. *Metode Penelitian Masyarakat*. 2000, Jakarta: Antar Universitas Ilmu-Ilmu sosial. Universitas Indonesia.
- Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, Jalaluddin. 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. CV Remaja Karya, Bandung.

-
2005.
Psikologi Komunikasi.
Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya
- Ritzer, George & Goodman,
Douglas. 2007, *Teori
Sosiologi Modern*, Prenada
Media Group, Jakarta
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial*.
2002, Yogyakarta: PT.
Tiara Wacana Yogya.
- Sukanto, Kamanto.2004.
*Pengantar
Sosiologi*.Jakarta: Lembaga
Penerbit Fakultas Ekonomi
Unversitas Indonesia.